ABSTRAK

Normaningrum, Arumi. 07210025. 2011. **Tradisi Peminangan Dengan 1500-2000 Jenis Barang Di Kalangan Masyarakat Muslim Kokoda (Kasus Di Kalangan Masyarakat Muslim Kokoda Distrik Manoi Sorong, Papua Barat)**, Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhshiyyah, Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
Pembimbing: Dr. H. Roibin, S.Ag. M.HI.

Kata kunci: Tradisi, Peminangan, 1500-2000 Jenis Barang (Maskawin)

Tradisi Peminangan bukanlah hal yang Asing lagi. Namun, bagaimana implikasinya setelah melaksanakan tradisi tersebut dapat menjadi sorotan penting apabila sangat bertentangan dengan Hukum Islam. Dengan kata lain, pelegalan hubungan suami isteri setelah peminangan di masyarakat Muslim Kokoda. Implikasinya, hamil diluar nikah, lari dari tanggung jawab, hambatan untuk menikah, keretakan dalam keluarga, termasuk anak yang terlahir dari hubungan ini mengalami keterhambat pendidikan dari orang tua.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pandangan Masyarakat Muslim Kokoda terhadap Tradisi Peminangan Suku Kokoda sekaligus mengetahui alasan dipertahankannya tradisi tersebut serta mengetahui relevansinya terhadap praktek Hukum Islam Kontemporer bagi Masyarakat Kokoda.

Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian lapangan (*field reseach*) dengan bantuan pendekatan kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer berupa hasil wawancara dengan informan, yaitu Kepala Suku di perkampungan Kokoda serta Masyarakat Kokoda dan sumber data sekunder berupa buku-buku, hasil penelitian atau tulisan yang sesuai dengan tema yang dibahas, copyan data tentang kependudukan masyarakat Suku Kokoda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tradisi Peminangan dengan 1500-2000 Jenis Barang Pada Masyarakat Muslim Kokoda sama dengan melegalkan hubungan suami isteri setelah peminangan. Tradisi ini perlahan-lahan mengalami sedikit perubahan dari tiap generasi ke generasi sehingga bukan tidak dapat diluruskan sejalan Hukum Islam, namun belum dapat diluruskan akibat kurangnya kesadaran yang tinggi oleh masyarakat dalam mempertimbangkan femomena-fenomena sosial terhadap dampak yang akan dialami oleh penerusnya.